

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pembangunan nasional yakni sebuah pembangunan seutuhnya pada masyarakat Indonesia. Tentunya dalam membentuk suatu individu tidak pernah lepas dari adanya pendidikan dikarenakan pendidikan punya perannya begitu penting. Tentunya hal tersebut selaras pada UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang memaparkan bahwasanya tujuan pendidikan yakni agar siswa mempunyai potensi yang terus berkembang serta bisa menjadi suatu individu yang bertakwa serta beriman pada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai ilmu, kreatif, mulia akhlaqnya, mandiri, sehat, bisa menjadi masyarakat demokratis dengan mempunyai tanggung jawab yang tinggi (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2007 h 5).

Sudah pasti pendidikan menjadi poin penting untuk membangun bangsa ini, oleh karenanya pemerintah tentu harus punya kesadaran bahwasanya pendidikan secara berkelanjutan harus selalu dikembangkan serta ditingkatkan dari sisi kualitas ataupun kuantitasnya. Kesadaran terkait hal tersebut membuat pemerintah selalu berupaya dalam memberikan peningkatan pada kualitas pendidikan dengan adanya tahap memperbaharui seperti misalnya kurikulum, sarana prasarana serta tenaga pendidik. Jika membahas terkait pendidikan, tentunya tidak pernah lepas dengan adanya faktor yang berhubungan pada aktivitas pembelajaran dalam memberikan peningkatan pada motor pendidikan yang didalamnya ada dua faktor yang terlibat yakni siswa serta guru.

Dikarenakan begitu pentingnya peran guru pada aktivitas belajar mengajar tentunya lembaga pemerintah yang secara khusus berada pada sektor pendidikan pasti melaksanakan berbagai macam bentuk pelatihan ataupun penataran terkait perkembangan pendidikan yang mana guru pada mata pelajaran tingkat dasar hingga menengah juga ikut pelatihan serta penataran tersebut. Kemudian jalan menindaklanjuti tentunya guru mata pelajaran melaksanakan pertemuan secara berkala ataupun rutin yang disebut juga sebagai musyawarah guru mata pelajaran.

Sehingga melalui hal tersebut guru saling melakukan pencaharian mengenai solusi terbaik terkait problem yang mereka alami saat proses belajar mengajar. Tuntutan yang melekat pada guru yakni guru harus bisa mewujudkan situasi yang memberikan kemungkinan pada siswa supaya bisa belajar dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi, mewujudkan hasil belajar selaras dengan tujuannya bahkan efektif saat aktivitas pembelajaran berlangsung. Sehingga seorang guru harus memberi dorongan pada siswanya dengan mempergunakan beberapa cara yang bisa menumbuhkan sebuah kebiasaan ataupun minat membaca pada siswanya serta bisa memberikan peningkatan pada kedisiplinan didalam belajar dari masa kemasa supaya hasil belajar mereka bisa secara optimal tercapai. Hasil belajar tersebut tentunya dipengaruhi beberapa faktor seperti misal salah satunya yakni minat serta kebiasaan membaca.

Minat belajar serta hasil belajar termasuk faktor begitu penting pada aktivitas belajar mengajar dalam memberikan peningkatan pada hasil siswa serta sebagai cerminan pada tingkat berhasil tidaknya seorang guru didalam mendorong aktivitas siswa disekolah. Hal itu terjadi dikarenakan minat bisa dipengaruhi faktor luar sehingga guru sangat diperlukan selalu memberi dorongan pada siswa supaya minat siswa bisa bangkit serta kebiasaan siswa dalam membaca bisa berjalan secara berkesinambungan serta baik. Oleh karenanya pendidik harus bisa memberi bantuan pada siswa dalam mengatasi sebuah permasalahan yang dihadapi sehingga siswa bisa mempunyai pengendalian diri yang baik serta tidak mudah dipengaruhi situasi sekitar bahkan nantinya siswa tersebut akan terpusat pada keinginan mereka dalam membaca supaya hasil belajar mengalami peningkatan.

Kenyataannya yang terlihat oleh pendidik pada dasarnya aktivitas membaca Al-Qur' an masih dikatakan lemah serta cukup prihatin baik dikelompok siswa sekolah dasar, menengah bahkan mahasiswa. Adanya hal tersebut tentunya memerlukan sebuah pengorbanan sekaligus usaha agar bisa mewujudkannya. Mengenai salah satu hal yang bisa dilaksanakan siswa yakni selalu menjalankam aktivitas rutinitas membaca.

Situasi ataupun gejala serupa juga dilihat pada MTs Al-Islam Kabupaten Bandung yang berefek pada hasil belajar siswa dengan didasarkan prasurvey yang sudah penulis laksanakan melalui wawancara kelas VII terkait pembelajaran Al-Qur' an Hadits, sekaligus melaksanakan pengamatan pada saat berlangsungnya aktivitas belajar di MTs Al-Islam. Tujuannya yakni supaya bisa tahu situasi minat serta hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur' an Hadits. Hasil yang didapat dari wawancara serta pengamatan pada saat aktivitas belajar mengajar berlangsung yakni, hasil wawancara bisa dipaparkan bahwasanya sebagian siswa mereka mengaku senang pada pelajaran Al-Qur' an Hadits. Namun terdapat sebagian siswa yang mereka mengatakan tidak senang pada pelajaran Al-Qur' an Hadits bahkan tak jarang mempunyai pandangan bahwasanya Al-Qur' an Hadits tergolong pelajaran sulit. Lebih parah lagi yakni siswa punya anggapan bahwasanya aktivitas pembelajaran sangat membosankan pada pelajaran Al-Qur' an Hadits. Dengan adanya hal tersebut mengindikasikan minat belajar Al-Qur' an Hadits siswa dikelas VIII MTs Al-Islam masih kurang (wawancara dengan sekolah).

Kedua, pada saat berlangsungnya aktivitas belajar mengajar siswa punya kebiasaan yang tidak sama. Dimana, ada siswa yang selalu mendengarkan dengan khidmat apa yang dijelaskan guru, namun terdapat juga siswa yang mencoret buku saat guru memberikan keterangan materi serta siswa tidak bisa diam serta duduk dengan tertib pada saat berlangsungnya aktivitas belajar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa saya tiap siswa punya kebiasaan yang tidak sama dalam menerima pembelajaran yang guru sampaikan.

Ketiga, minat membaca serta kebiasaan membaca bervariasi dikelas VIII MTs Al-Islam jika dikaitkan dengan hasil belajar maka hasil wawancara yang diperoleh pada 5 responden bisa ditarik kesimpulan bahwa hanya ada dua siswa yang punya minat membaca serta kebiasaan baik tetapi seorang siswa tidak tuntas serta tuntas didalam belajar Al-Qur' an Hadits, kemudian ada siswa yang punya minat sedang serta kebiasaan membaca baik tetapi juga tidak tuntas didalam belajar Al-Qur' an Hadits serta ada dua siswa yang minatnya serta hasilnya

rendah juga tidak tuntas didalam belajar Al-Qur' an Hadits. Sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa masih ada siswa yang hasilnya tinggi didalam belajar Qur' an Hadits, namun masih ada beberapa hasil yang kecil sehingga dalam artian sejarah totalitas hasil belajar Qur' an Hadits belum memuaskan dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang nilai mereka tidak sampai KKM meski siswa dikelas VIII MTs Al-Islam dominan punya minat belajar serta hasil belajar mata pelajaran Qur' an Hadits. Dengan mengacu pada pemikiran tersebut maka memberi dorongan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian terkait hubungan minat belajar serta hasil belajar terhadap hasil yang nantinya diharap bisa memberikan pembuktian kebenaran dari teori serta fenomena.

Hasil belajar bisa dikatakan sebagai hasil yang diwujudkan seorang siswa sesudah melaksanakan aktivitas belajar. Arti lain hasil belajar adalah perubahan positif dalam perilaku serta kemampuan yang siswa miliki setelah adanya kegiatan belajar yang bentuknya bisa berbentuk kemampuan kecakapan, pengetahuan serta keterampilan yang diakibatkan adanya pengalaman. Setiap aktivitas pembelajaran sudah pasti selalu mengharap hasil maksimal yang termasuk pada salah satu faktor yang bisa memberi pengaruh terkait keberhasilan belajar yakni minat.

Pada aspek psikologis minat tersebut bisa memberi pengaruh pada diri siswa dalam mewujudkan hal yang diinginkannya. Dengan adanya minat maka siswa akan mempunyai semangat agar keinginannya bisa terwujud. Dina tersebut bisa muncul dikarenakan terdapatnya dorongan sangat kuat berasal dari dirinya bahkan minat juga bisa muncul dengan terdapatnya dukungan keluarga dan lingkungan sekitar.

Pada aktivitas belajar minat tersebut punya peran penting selaku kekuatan yang bisa mendorong siswa supaya belajar. Tentunya siswa yang punya minat sudah pasti akan tekun dalam belajar, berbeda dengan siswa yang tidak punya minat didalam belajarnya. Tingkat ketekunan inilah yang akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Mengenai salah satu hasil belajar yang seharusnya dikuasai siswa yakni kemampuan dalam hal pengetahuannya atau

yang biasa disebut kognitif. Yang mana hasil belajar kognitif yakni tingkat penguasaan yang siswa capai selama ikut kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar yakni bagian penting dalam pembelajaran. Kemampuan pada aspek kognitif hanya akan siswa memiliki saat melaksanakan aktivitas belajar. Hasil belajar kognitif ini bisa terlihat dengan aktivitas evaluasi diakhir pembelajaran dengan tujuannya yakni untuk mendapat sebuah data yang bisa memberi gambaran seberapa mampukah siswa mewujudkan tujuan pembelajaran.

Mengenai hasil belajar kognitif ini erat sekali paketannya dengan kualitas belajarnya sedangkan kualitas belajar siswa dimata pelajaran tertentu bisa dipengaruhi adanya minat belajarnya. Misalnya jika siswa punya minat belajar tinggi pada mata pelajaran Al-Qur' an Hadits, tentunya perhatian siswa tersebut akan terpusat pada mata pelajaran Al-Qur' an Hadits. Semua ini akan mempengaruhi hasil belajar kognitifnya. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara minat belajar siswa kelas VIII dan hasil belajar mereka pada mata pelajaran Al-Qur' an Hadits pada Mts Al-Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, sehingga rumusan masalah yang bisa teridentifikasi yakni:

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas VIII MTs Al-Islam pada mata pelajaran Al-Qur' an Hadits?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Islam pada mata pelajaran Al-Qur' an Hadits?
3. Bagaimana hubungan antara minat belajar siswa kelas VIII dan hasil belajar mereka pada mata pelajaran Al-Qur' an Hadits di Mts Al-Islam?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada perumusan masalah, tujuan penelitian ini yakni:

1. Mengetahui bagaimana minat belajar siswa siswakeselas VIII MTs Al-Islam pada mata pelajaran Al-Qur' an Hadits

2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Islam pada mata pelajaran Al-Qur' an Hadits
3. Mengetahui sejauh mana hubungan antara minat belajar siswa kelas VIII dan hasil belajar mereka pada mata pelajaran Al-Qur' an Hadits di Mts Al-Islam

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan maka diharap bisa memberi manfaat yakni:

1. Secara Teoritis:

Penelitian ini diharap bisa meningkatkan pendidikan di Indonesia khususnya dapat menunjang perkembangan minat belajar siswa guna memberi peningkatan pada hasil belajar mata pelajaran Al-Qur' an Hadits

2. Secara Praktis

- a. Siswa selaku sumbangan pemikiran untuk siswa supaya bisa memberikan peningkatan pada aktivitas membaca buku terlebih pada buku Qur' an Hadits yang nantinya bisa memberikan peningkatan serta bisa meningkatkan hasil belajar yang sudah tercapai.
- b. Guru jadi punya kebiasaan dalam melakukan penelitian mandiri terkait pemecahan sebuah masalah pembelajaran yang dilaksanakannya. Nantinya guru tersebut akan menjadi satu individu yang memecahkan sebuah permasalahan pembelajaran dengan handal sehingga secara patut layak mempunyai gelar guru profesional. Sekolah bisa menumbuhkan serta mengembangkan budaya ilmiah dilingkungan sekolah supaya tetap proaktif didalam melaksanakan perbaikan mutu pembelajaran ataupun pendidikan dengan berkelanjutan.
- c. Sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran Al-Qur' an Hadits disekolah
- d. Peneliti yakni menambah wawasan mengenai mata pelajaran Al-Qur' an Hadits sebagai bekal positif untuk menjadi pendidik

E. Kerangka Berfikir

Minat dikatakan sebuah kecenderungan dalam mengingat serta memperhatikan segala sesuatu dengan terus-menerus. Minat punya kaitan dengan perasaan terlebih pada rasa senang, dikarenakan bisa dibilang bahwasanya minat berawal dikarenakan terdapatnya sebuah perasaan senang pada sesuatu. Satu individu yang minat pada sesuatu mengindikasikan bahwa sikap individu tersebut merasa senang pada sesuatu tersebut (M. Alisuf Sabri, 2007). Minat juga cenderung tetap mengenang serta memberi perhatian pada ragam aktivitas. Minat yakni sebuah rasa senang ataupun tidak senang pada objek. Minat punya pengaruh besar pada belajar. Pelajaran yang bisa menarik minat siswa tentunya akan secara mudah disimpan serta dipelajari dikarenakan dengan adanya minat aktivitas belajar bisa bertambah. Agar minat satu individu pada saat menerima pembelajaran di sekolah bertambah tentunya siswa diharap bisa mengembangkan minat dirinya. Mengacu pada beberapa pengertian yang sudah dipaparkan tentang minat, bisa disimpulkan bahwasanya minat adalah kondisi perasaan yang merasa senang dengan sesuatu yang ditandai dengan adanya kecenderungan dalam memperhatikan sesuatu yang disukai tersebut.

Belajar adalah suatu proses yang mana perilaku muncul ataupun berubah dengan adanya praktik. Belajar juga merupakan sebuah proses usaha dalam rangka mendapat perubahan perilaku dengan menyeluruh (Syaiful Bahri Djamarah, 2006). Belajar dilaksanakan dalam rangka berusaha supaya ada perubahan mengenai sikap siswa (Purwanto, 2010). Berdasarkan definisi diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasannya belajar yakni upaya yang dilalui siswa linda adanya sebuah perubahan perilaku sebagai bentuk hasil dari kegiatan belajarnya.

Hasil belajar yakni perubahan yang seseorang alami sesudah mengalami belajar (Purwanto, 2010). Hasil belajar juga suatu perubahan yang dirasakan oleh seseorang yang berkaitan dengan keterampilan ataupun sikap serta pengetahuan (Syaiful Bahri Djamarah, 2014). Hasil belajar merupakan hal yang terwujud berbentuk angka yang diberi sesudah hasil tes ditiap

pembelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Dari beberapa pengertian diatas tentang hasil belajar, bisa ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar ya kris suatu perubahan yang dihasilkan atas aktivitas belajar serta tiap orang punya perubahan yang tidak sama yang mana terdapat satu individu dengan perubahannya yang sedikit lambat serta ada pula yang signifikan.

Pada perubahannya hasil belajar memiliki tiga aspek yakni, psikomotorik, kognitif serta afektif. Namun disini peneliti hanya membahas mengenai hasil belajar kognitif saja. Hasil belajar kognitif yakni hasil belajar yang berkaitan pada intelektual. Kemampuan kognitif yakni kemampuan yang terdiri atas penerapan, pemahaman, penguraian, penilaian, pengetahuan serta pemanduan (Naifah, 2011). Dari beberapa pengertian di atas tentang membaca bisa dikatakan bahwasanya hasil belajar kognitif adalah hasil yang didapatkan sesudah pembelajaran sehubungan dengan pengetahuan dimana siswa dapat memahami secara keseluruhan dari materi yang sudah dipelajarinya.

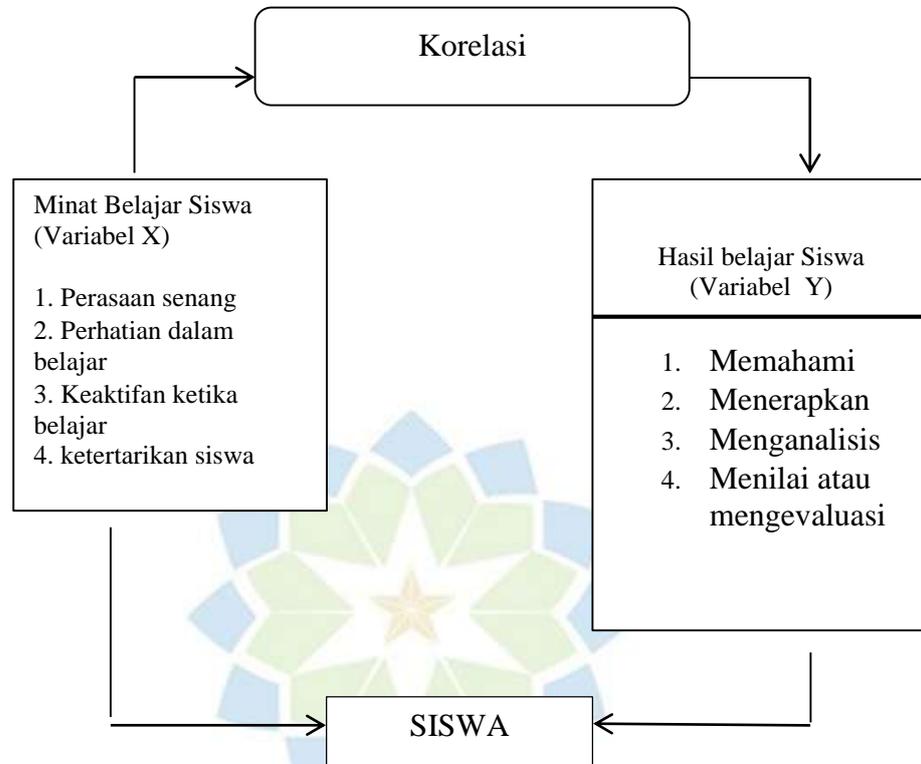
Indikator minat belajar meliputi (Imran, 2006):

1. Rasa senang
2. Perhatian didalam belajar
3. Keaktifan ketika belajar
4. Ketertarikan siswa

Indikator hasil belajar aspek kognitif sesuai dengan teori Bloom adalah:

1. Memahami, yakni membentuk arti pada proses belajar, termasuk komunikasi gambar, tulis serta lisan.
2. Mengaplikasikan ataupun menerapkan, yakni mempergunakan serta melaksanakan prosedur didalam kondisi tidak biasa.
3. Menganalisis, yakni memecah materi pada bagian-bagian serta menentukan bagaimanakah bagian tersebut terhubung antara bagian satu kebagian yang lain atau struktur dan tujuan keseluruhan
4. Menilai atau mengevaluasi, yakni mewujudkan suatu pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar tertentu

Maka untuk memudahkan pemahaman mengenai kerangka pemikiran diatas, bisa dibuat pola yakni:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis bisa dikatakan sebagai jawaban yang sifatnya sementara pada masalah penelitian. Dibilang sementara dikarenakan jawaban yang ada tersebut masih berdasar pada teori relevan, tetapi tidak ataupun belum didasarkan terkait fakta empiris yang didapat dengan mengumpulkan data. Maka hipotesis juga bisa dikatakan sebagai jawaban teoritis belum berbentuk jawaban empiris.

Sebuah kebenaran tentunya harus teruji pada penelitian yakni berbentuk hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sehingga pada penelitian ini yakni variabel (X) minat belajar siswa serta variabel (Y) hasil belajar kognitif. Sebagaimana yang sudah dipaparkan dikerangka penelitian, bahwasanya minat belajar punya hubungan dengan hasil belajar kognitif mereka didalam aktivitas belajar pada mata pelajaran Al-Qur' an Hadits. Sehingga, peneliti mengajukan

hipotesis “minat belajar siswa yang semakin tinggi, hasil belajar kognitif akan ikut meningkat pada mata pelajaran Al-Qur’ an Hadits.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu jelaskan terkait posisi perbedaan ataupun menguatkan hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang sudah ada. Mengacu pada pengertian tersebut penulis mengambil skripsi yang berhubungan pada persoalan yang akan terjadi tiga nantinya bisa terlihat pondasi serta bisa melihat apa saja yang membedakan tujuan yang ingin terwujud oleh setiap peneliti beberapa penelitian relevan dengan judul yang diteliti penulis yakni:

1. Richa Pratrinsa “*Hubungan Antara Minat Belajar dan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Hari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013*’ ’ . Adapun perbandingan serta perbedaan studi pertama ini yakni variabel bebas yang dipergunakan minat belajar serta cara belajar siswa sementara pada penelitian ini yakni kompetensi minat belajar serta hasil belajar. Kemudian perbedaan pada variabel terikat yakni sama-sama mempergunakan hasil belajar siswa. Tujuan didalam penelitian ini yakni dalam rangka mengetahui hubungan kompetensi kepribadian guru serta minat belajar siswa terhadap hasil belajar peserta didik. Metode yang dipergunakan pada yakni mempergunakan angket dokumentasi serta interview, namun pada penelitian yang penulis laksanakan yakni mempergunakan observasi, interview serta angket bahkan dokumentasi. Mengenai teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini yakni mempergunakan rumus korelasi koefisien regresi linier ganda parsial, sementara pada peneliti sebelumnya yakni memaparkan bahwasannya hasil analisa data yang sudah dilaksanakan mempergunakan rumus rekreasi linier berganda analisis SPSS 17 didapat persamaan model regresinya $y = 23,452 + 0,502 x_1 + 0,351 x_2$), mengindikasikan bahwasannya $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan uji keberartian yakni 4.380 diuji F ,

sementara F_{tabel} dk pembilangnya 2 serta dk penyebutnya 37 bernilai 1,72 ditaraf signifikan 5% serta 2,17 ditaraf signifikan 1%. Tentunya hal tersebut mengindikasikan bahwasanya H_a diterima sehingga bisa dikatakan bahwasanya ada hubungan signifikan antara minat belajar dan cara belajar dengan hasil belajar pendidikan agama islam siswa dikelas X SMA N 1 Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Dewi Mariatul Azizah, “*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2013/2014*” perbandingan serta perbedaan pendidikan kedua yakni variabel bebasnya hasil belajar sementara pada penelitian yang dilaksanakan penulis variabel bebasnya yakni reminder belajar. Perbedaan pada variabel terikat yakni hasil belajar sementara pada penelitian ini mempergunakan variabel bebas minat belajar. Tujuan pada studi ini yakni agar bisa tahu hubungan antara minat serta hasil belajar terhadap hasil belajar siswa. Metode yang dipergunakan pada penelitian kedua yakni angket serta dokumentasi bahkan interview, sementara pada tentang dilaksanakan penulis mempergunakan metode dokumentasi, interview serta angket bahkan observasi. Untuk uji instrumennya mempergunakan uji validitas serta reliabilitas dengan teknik analisis data yang dipergunakan yakni korelasi koefisien linier ganda persial. Sementara studi terdahulu dari hasil mempergunakan chi kuadrat terkait minat belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama islam dikelas VIII SMP Negeri 1 Punggur Kecamatan Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 memaparkan bahwasanya ada pengaruh yakni chi kuadrat hitung (χ^2_{hit}) > (χ^2_{tab}) dengan signifikan 5% serta 1% pada d.b = 4 50,975, kemudian Chi kuadrat tabel (χ^2_{tab}) ditaraf signifikan 5% = 9,488 pada taraf signifikan 1% = 13,227, dalam artian (χ^2_{hit}) 50,975 > (χ^2_{tab}) ditaraf 5% serta 1% maka tolak H_0 . Sehingga mengindikasikan bahwa ada pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dikelas VIII SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.

3. Umi Baidah, *Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas XI Di MAN 2 Klaten*. Hasil studinya memaparkan bahwasanya ada hubungan positif signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa diselas XI di MAN 2 Klaten. Hal ini dibuktikan dengan r hitung (0,623) lebih besar daripada r tabel (0,344). Persamaan penelitian tersebut oleh Umi Baidah yakni sama-sama membahas minat belajar (variabel X) serta menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaannya terdapat pada variabel Y yaitu penelitian di atas membahas mengenai prestasi belajar siswa pada matapelajaran fiqih, sementara peneliti disini membahas hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur' an Hadits.
4. Alpian Mugah Ramadhan, *Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Bahasa Arab pada Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Subang*. Hasil dari penelitiannya memaparkan bahwa saya ada hubungan positif signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa bidang studi bahasa arab siswa dikelas XI IPS di MAN 1 Subang. Hal itu terbukti dengan adanya hasil korelasi 0,90. Persamaan penelitian tersebut oleh Alpian Mugah Ramadan yakni sama membahas terkait minat belajar (variabel X) serta menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaannya terdapat pada variabel Y yaitu penelitian di atas membahas mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab, tetapi peneliti disini membahas terkait hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran Al-Qur' an Hadits.
5. Afidah, *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Parung*. Hasil studinya memaparkan bahwasanya ada korelasi yang masuk kategori cukup antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa dibidang studi Pendidikan Agama Islam SMP Islam Parung dengan korelasi 0,65. Persamaan penelitian ini dengan teliti terdahulu yakni sama-sama membahas terkait minat belajar (variabel X) serta menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaannya terdapat pada variabel Y yaitu

penelitian diatas membahas mengenai prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun peneliti disini membahas terkait hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran Al-Qur' an Hadits.

Tinggal berdasarkan pada penelitian diatas, penulis bisa mengambil kesimpulan bahwasanya penelitian yang diteliti oleh penulis belum pernah diteliti sebelumnya serta tidak ada yang sama dengan peneliti yang sudah dipaparkan diatas baik itu dari sisi teori, judul, variabel bahkan metode hingga instrumen penelitian.

